

ANALISIS KOMPARASI PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH, TBK SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Eva Sumanti¹, Faisal Amri², Elex Sarmigi³

^{1,3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, ²STIE Sakti Alam Kerinci

E-Mail: evasumanti@gmail.com¹, amrifaisal541@gmail.com²
elexsarmigi@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of one of the Islamic banks in Indonesia based on the profitability ratios before and during the covid-19 pandemic. As for the object in this study, namely PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. In this study the authors manage all aspects of the research contained in the profitability ratios including return on asset, return on equity, operating costs, net profit margin and gross profit margin with the hope that the final result of the research can find out whether there is a profitability comparison at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah before and during covid-19 or there is no comparison of profitability at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah before and during covid-19. As for this type of research is a type of comparative descriptive research with a quantitative approach. The data contained in this study is non-parametric data with the Wilcoxon test analysis technique using SPSS. With the results of the study there is a comparison of profitability at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, before and during covid-19 on the ratio return on asset while in other research aspects such as return on equity, operating costs, net profit margin and gross profit margin there is no comparison of profitability at PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, before and during covid-19.

Keywords: Return On Asset; Return On Equity; Operating Costs; Net Profit Margin; Gross Profit Margin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada salah satu bank syariah di Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas dimasa sebelum dan pandemi covid-19. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Dalam penelitian penulis mengelola semua aspek penelitian yang terdapat didalam rasio profitabilitas diantaranya *Return on asset*, *Return on equity*, Biaya operasional, *Net profit margin* dan *Gross profit margin* dengan harapan hasil akhir dari penelitian dapat mengetahui apakah terdapat komparasi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, sebelum dan selama covid-19 atau tidak terdapat komparasi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, sebelum dan selama covid-19. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang terdapat didalam penelitian ini adalah data yang bersifat non parametrik dengan teknik analisis uji wilcoxon menggunakan SPSS. Dengan hasil penelitian terdapat komparasi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, sebelum dan selama covid-19 pada rasio *Return on asset* sedangkan pada aspek penelitian lainnya seperti *Return on equity*, Biaya operasional, *Net profit margin* dan *Gross profit margin* tidak terdapat komparasi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, sebelum dan selama covid-19.

Kata kunci: Return On Asset; Return On Equity; Biaya Operasional; Net Profit Margin; Gross Profit Margin

1. PENDAHULUAN

Memasuki era industri 4.0 perbankan mengalami peningkatan dan perkembangan yang luar biasa, dimana dapat kita lihat dan kita rasakan sendiri bagaimana manfaat dan perannya. Dengan berbagai inovasi yang diterbitkan dimulai dari simpanan, pembiayaan hingga pembelajaran serta jasa pelayanan lainnya yang bisa kita akses dengan mudah. Saat ini perbankan syariah telah tersebar diberbagai wilayah di Indonesia, salah satunya PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, bank syariah ini mulai beroperasi pada tahun 2008 setelah mendapatkan izin resmi dari Bank Indonesia (BI). Kehadiran PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah ditengah industri perbankan dengan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan sejalan dengan kebutuhan kehidupan dimasa modren membuat *brand* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah semakin meningkat dan diminati.

Sudah menjadi fitrah kehidupan bersama kesulitan ada kemudahan dan disamping kejayaan pasti ada permasalahan. Tepatnya pada tahun 2019 dunia diterpa oleh sebuah wabah penyakit yang kita kenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Virus ini merupakan penyakit menular yang menyebabkan timbulnya penyakit paru-paru serius yang tak jarang orang yang terjangkit meninggal dunia. Virus ini merupakan virus yang tingkat penyebarannya sangat cepat sehingga membuat para pemimpin dan pejabat negara membuat sebuah kebijakan untuk memutus rantai penyebarannya dengan diterapkannya *Lockdown*, PSBB PPKM dan PPKM Mikro.

Hadirnya virus covid-19 membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat seperti kemana-mana menggunakan masker, ruang lingkup yang sempit, tenaga kerja dipulangkan kekampung halaman, sekolah diliburkan, banyak perusahaan yang meminimalisir karyawannya, tempat perdagangan dibatasi jam kerja atau bahkan ada yang ditutup dan harga pasar yang tidak stabil. Peristiwa diatas menyebabkan para nasabah kesulitan dalam menabung, pengembalian pembiayaan serta melakukan peminjaman kembali dan juga terdapat kebijakan pemerintah bahwa pembayaran pembiayaan selama pandemi diringankan dan kuota nasabah berkunjung dibatasi. Berdasarkan fenomena yang telah diceritakan, tentu kita akan beranggapan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah akan memperoleh pencapaian profitabilitas yang tidak memuaskan, sehingga muncullah pertanyaan apakah profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum dan selama covid-19 mengalami penurunan atau tidak ?. Berikut tabel perkembangan laba PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, sebelum dan selama covid-19:

Tabel 1. Perkembangan laba kotor sebelum dan selama Covid-19

Sebelum Covid-19			
NO	Periode	Laba Kotor (Dalam Jutaan Rupiah)	Perkembangan (Dalam persen)
1	31 Oktober 2018	3.076.831	16
2	30 November 2018	3.634.937	18
3	31 Desember 2018	3.680.651	1
4	31 Januari 2019	293.060	- 92
5	28 Februari 2019	570.546	94
6	31 Maret 2019	947.145	66
7	30 April 2019	1.218.624	28

8	31 Mei 2019	1.555.434	27
9	30 Juni 2019	1.896.600	21
10	31 Juli 2019	2.171.457	14
11	31 Agustus 2019	2.520.695	16
12	30 September 2019	2.787.728	10
13	31 Oktober 2019	3.096.176	11
14	30 November 2019	3.418.005	10
15	31 Desember 2019	3.821.153	11
Selama Covid-19			
NO	Periode	Laba Kotor (Dalam Jutaan Rupiah)	Perkembangan (Dalam Persen)
1	31 Januari 2020	341.115	- 91
2	29 Februari 2020	688.185	101
3	31 Maret 2020	1.081.503	57
4	30 April 2020	1.396.932	29
5	31 Mei 2020	1.729.246	23
6	30 Juni 2020	2.183.458	26
7	31 Juli 2020	2.691.431	23
8	30 Agustus 2020	3.082.661	14
9	31 September 2020	3.527.267	14
10	30 Oktober 2020	4.024.026	14
11	31 November 2020	4.488.881	11
12	30 Desember 2020	5.124.104	14
13	31 Januari 2021	581.693	- 87
14	28 Februari 2021	4.253.062	76
15	31 Maret 2021	1.962.875	90

Sumber : Annual Report PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

Dari tabel perkembangan laba sebelumnya dapat kita lihat bahwa laba kotor selama covid-19 lebih besar dibandingkan sebelum covid-19. Juga terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Alvin mikola dengan judul penelitian “**Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Covid-19**” dengan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan profitabilitas pada bank umum syariah sebelum dan selama covid-19.

Berdasarkan hasil analisis penulis diatas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai komponen yang terdapat didalam rasio profitabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, sebelum dan selama Covid-19. Apakah memiliki dampak yang sama dengan perkembangan laba kotor diatas atau tidak. Bagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, apakah menghasilkan hasil analisis yang sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Alvin Mikola atau tidak. Sesuai dengan latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul penelitian “**Analisis Komparasi Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**”.

Bank Syariah

Secara sederhana bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkan dan memberi pelayanan jasa lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998, pada tanggal 10 November 1998 mengenai perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dengan berbagai macam versi dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Bank Islam atau yang kita kenal dengan bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menerapkan sistem bunga. Bank syariah atau yang dikenal dengan bank tanpa bunga merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya berdasarkan Al-Quran dan Hadits atau dengan kata lain bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya memberi pembiayaan dan jasa pelayanan lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Antonio dan Perwataatmadja membedakan pengertian bank syariah menjadi dua bagian yaitu bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dan bank yang tata cara operasionalnya mengacu pada ketentuan yang terdapat didalam Al-Quran dan Hadits (Muhammad, 2017).

Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan sama halnya menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun eksternal. Hal yang demikian ini bermanfaat untuk kemajuan perusahaan dengan mengetahui seberapa besar pencapaian operasional perusahaan yang telah berjalan. Analisis laporan keuangan selain bermanfaat untuk pihak internal dan eksternal, juga bisa berguna bagi para investor dan pemakaian laporan keuangan lainnya. Analisis laporan keuangan adalah sarana yang membantu suatu pihak dalam mengambil keputusan, apakah itu untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan perusahaan melalui informasi yang terdapat didalam laporan keuangan maupun hal lainnya.

Dari adanya hasil analisis laporan keuangan bisa memudahkan pihak manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang ada dan membuat keputusan yang objektif untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan kedepannya. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 memaparkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu media yang menyiapkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat, laporan keuangan harus mudah dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Hery, 2015).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah bagian dari analisis laporan keuangan, analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan dengan mengkaitkan berbagai opini yang terdapat didalam laporan keuangan yang berbentuk rasio keuangan. Analisis keuangan dapat menjelaskan hubungan

yang terdapat diantara opini laporan keuangan dan juga dapat digunakan sebagai sarana dalam menguji kondisi suatu laporan keuangan atau kinerja perusahaan. Analisis rasio adalah salah satu analisis laporan keuangan yang sangat terkenal dan umum digunakan. Meskipun perhitungan rasio merupakan perhitungan aritmatika yang sederhana, namun hasilnya memerlukan teknik yang tidak mudah. Agar hasil analisis rasio bisa dipahami, sebuah rasio disarankan mengacu pada hubungan ekonomis yang *urgent*. Rasio keuangan harus dioperasikan dengan penuh kehati-hatian karena terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pembilang berupa hubungan dan hal-hal yang mempengaruhi penyebut (Hery, 2015)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau perbankan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil usahanya. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara memasarkan produk usahanya kepada para pelanggan. Adapun tujuan dari operasional dari sebagian besar perusahaan atau perbankan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pihak manajemen dituntut untuk meningkatkan pengembalian bagi perusahaan, sekaligus membantu kesejahteraan karyawan. Hal yang demikian ini akan terjadi apabila perusahaan atau perbankan memperoleh laba dalam usahanya. Rasio profitabilitas dikenal dengan rasio rentabilitas, disamping untuk mengetahui pencapaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan usahanya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang digerakkan, yaitu berasal dari kegiatan pemasaran, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis diantaranya :

1. Rasio *Return On Asset*, rasio hasil pengembalian terhadap aset (*Return on Asset*) adalah rasio yang menginformasikan seberapa besar peran aset dalam memperoleh laba bersih. Dengan istilah lain, rasio ini digunakan untuk menilai perolehan laba bersih yang diperoleh dari setiap tumbuhnya dana didalam *total aset*. Semakin tinggi perolehan pengembalian terhadap aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap tumbuhnya dana pada *total aset*. Sebaliknya semakin rendah perolehan pengembalian terhadap aset berarti semakin rendah pula perolehan laba bersih yang dihasilkan dari setiap tumbuhnya dana pada *total aset* (Hery, 2015). Atau dengan kata lain rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan laba. *Return on asset* adalah gambaran tingkat produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Sarmigi, 2020).
2. Rasio *Return On Equity*, rasio hasil pengembalian terhadap modal atau yang dikenal dengan istilah *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk memberi tahu seberapa besar peran modal dalam memperoleh laba bersih. Dengan istilah lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang ditanam dari modal. Rasio ini dihitung dengan membagikan laba bersih dengan modal. Semakin besar hasil pengembalian terhadap modal semakin besar pula

perolehan laba bersih, sebaliknya semakin rendah tingkat perolehan pengembalian terhadap modal semakin rendah laba bersih yang diperoleh (Hery, 2015). Atau dengan kata lain *Return on equity* merupakan ukuran bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola dana dari investasi atau modal. Dengan demikian dana yang dihimpun dari masyarakat dapat dimanfaatkan kembali sehingga menghasilkan laba bersih bagi pihak bank, kemudian didistribusikan kembali kepada para pemegang saham (Sarmigi, 2021).

3. Rasio Biaya Operasional, adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar laba bersih yang diperoleh atas penjualan bersih. Cara menghitung rasio ini dengan membagi laba hasil operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri merupakan laba yang berasal dari pengurangan antara laba kotor dan beban operasional. Adapun beban operasional berasal dari beban penjualan maupun beban umum dan administrasi (Hery, 2015). Adapun pada perbankan rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola beban operasionalnya agar terkendalikan. Rasio ini dianggap baik apabila pencapaian nilainya dibawah 80% (Sarmigi, 2021).
4. Rasio *Net Profit Margin*, *Net profit margin* atau yang dikenal dengan margin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar laba bersih atas penjualan bersih atau pendapatan operasional. Cara menghitung laba ini dengan membagi laba bersih dengan pendapatan operasional (Hery, 2015). Dalam dunia perbankan sendiri rasio *net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi hasil rasio *net profit margin* maka semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih (Sarmigi, 2020).
5. Rasio *Gross Profit Margin*, *Gross profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar laba kotor yang diperoleh atas penjualan bersih atau operasional. Rasio *gross profit margin* sendiri dihitung dengan mengurangi penjualan bersih dan harga pokok penjualan (Hery, 2015). Di perbankan sendiri *gross profit margin* digunakan untuk mengukur seberapa besar perolehan laba atas kegiatan operasional yang murni yang belum dikurangi dengan biaya-biaya (Sarmigi, 2020).

2. METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugoyono merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari variabel asli, baik satu variabel ataupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel tersebut dengan variabel lain. Atau dengan kata lain penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu penyebab, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara fakta, sistematis dan akurat (Penalaran.org, 2018).

Metode penelitian komparatif merupakan suatu metode penelitian yang mempunyai sifat membandingkan. Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta dan sifat suatu objek penelitian berdasarkan kerangka konseptual. Menurut Nazir penelitian komparatif merupakan penelitian deskriptif yang berupaya mencari jawaban dari dasar mengenai sebab akibat atau menganalisis faktor penyebab terjadinya fenomena tertentu (AsikBelajar, 2017).

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan (Mulianda, 2019). Penelitian kuantitatif juga sering didefinisikan sebagai penelitian yang mencari tahu secara terstruktur mengenai suatu permasalahan dengan mengumpulkan data yang dapat dihitung dengan menggunakan sistem matematika. Sebagian besar penelitian kuantitatif dilakukan dengan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Metode penelitian ini digunakan oleh para peneliti atau para ahli statistik dalam kerangka kerja matematika berserta teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas pertanyaan (Syafnidawaty, 2020).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data rasio. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama yang telah disusun dalam bentuk dokumen tertulis seperti buku, catatan, arsip publikasi umum, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Data rasio merupakan data yang tingkat pengukurannya sangat tinggi dibandingkan dengan jenis data lainnya. Data rasio merupakan data yang dalam bentuk sebenarnya dan dapat dioperasikan dalam matematika, berbeda dengan data lainnya, data rasio mempunyai titik nol dalam arti sebenarnya sehingga mudah dikelola (Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini data rasio diperoleh dari hasil operasi yang berasal dari laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dari analisis data yang dilakukan diketahui bahwa *Return on asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum Covid-19 mengalami fluktuasi yang silih berganti, dimana pada Oktober 2018 pencapaian *Return on asset* sebesar 0,25%, kemudian pada November 2018 mengalami kenaikan dengan pencapaian sebesar 0,34%, lalu mengalami penurunan kembali pada Desember 2018 dengan pencapaian 0,28% kemudian pada bulan selanjutnya tepatnya pada Januari 2019 *Return on asset* kembali mengalami penurunan yang sangat jauh dibandingkan bulan sebelumnya dengan pencapaian sebesar 0,005% lalu pada Maret dan April mulai mengalami pemulihan dengan pencapaian sebesar 0,07%, pada Juli 2019 kembali mengalami penurunan dengan pencapaian sebesar 0,04%, lalu pada bulan Agustus 2019 diperoleh *Return on asset* sebesar 21% dan kembali mengalami penurunan kembali hingga pada bulan November 2019 dengan pencapaian sebesar 0,07% dan sebelum Covid-19 menyebar di Indonesia tepatnya pada bulan Desember 2019 diperoleh *Return on asset* sebesar 0,17%.

Sedangkan *Return on asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah selama Covid-19 dari analisis data yang dilakukan mengalami fluktuasi yang baik meskipun pada Januari 2021 mengalami penurunan yang sangat jauh dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dimana pada Januari 2020 diperoleh *Return on asset* sebesar 0,05% kemudian mengalami kenaikan secara terus menerus dari awal Covid-19 hingga bulan pada Desember 2020 diperoleh *Return on asset* sebesar 0,42% kemudian pada Januari 2021 *Return on asset* mengalami penurunan dengan pencapaian sebesar 0,06%, lalu pada Februari 2021 *Return on asset* mengalami peningkatan kembali dengan pencapaian sebesar 0,2% dan pada Maret 2021 kembali mengalami penurunan dengan pencapaian sebesar 0,19%.

Dari analisis data yang dilakukan diketahui bahwa *Return on equity* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum Covid-19 mengalami peningkatan dan penurunan yang silih berganti, dimana pada Oktober 2018 diperoleh *Return on equity* sebesar 1,8% lalu mengalami kenaikan pada November 2018 dengan pencapaian sebesar 2,44%, kemudian mengalami penurunan kembali pada Desember 2018 dengan pencapaian sebesar 2,12%, lalu pada Januari 2019 mengalami penurunan yang sangat jauh dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan pencapaian sebesar 0,04%, kemudian pada Februari 2019 mulai mengalami peningkatan dengan pencapaian sebesar 0,16%, peningkatan tersebut terus terjadi dimulai pada bulan Februari 2019 hingga bulan September 2019 meskipun pada sebulan sebelumnya terdapat penurunan, sehingga pada September 2019 diperoleh *Return on asset* sebesar 1,11% kemudian mengalami penurunan kembali pada bulan Oktober dan November hingga pada akhir Desember 2019 diperoleh *Return on asset* sebesar 1,45%.

Sedangkan selama Covid-19 dari analisis data yang dilakukan diketahui *Return on equity* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami fluktuasi yang sangat baik dibandingkan sebelum Covid-19 meskipun pada bulan Januari 2021 terjadi penurunan yang sangat jauh dari pencapaian bulan sebelumnya, dimana dapat kita lihat sendiri dari grafik diatas pada awal tersebar nya Covid-19 tepatnya Januari 2020 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah memperoleh *Return on equity* sebesar 0,47% kemudian mengalami peningkatan secara terus menerus hingga pada bulan November dengan pencapaian sebesar 4,55%, kemudian pada awal tahun 2021 tepatnya pada bulan Januari perolehan *Return on equity* kembali mengalami penurunan dengan pencapaian sebesar 0,68% kemudian mengalami peningkatan kembali hingga pada Maret 2021 diperoleh *Return on asset* sebesar 1,76%.

Dari analisis data yang dilakukan diketahui bahwa *Net profit margin* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum Covid-19 pada Oktober 2018 sebesar 2,99% kemudian mengalami penurunan sebesar 0,76% pada Januari 2019 kemudian mengalami kenaikan dan penurunan kembali secara signifikan dengan angka pencapaian terbesar pada Mei 2019 sebesar 3,35% kemudian mengalami penurunan dan kenaikan kembali hingga pada akhir Desember 2020 diperoleh *net profit margin* sebesar 1,99%. Sedangkan selama Covid-19 *net profit margin* lebih unggul dibandingkan sebelum Covid-19 dimana pada Januari 2020 diperoleh *net profit margin* sebesar 7,34% kemudian pada bulan selanjutnya mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan dengan pencapaian tertinggi sebesar 11,67% pada bulan Februari 2021 dan kembali mengalami penurunan pada maret 2021 sebesar 4,64%.

Dari hasil analisis data dapat ketahui bahwa *Gross profit margin* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum Covid-19 pada Oktober 2018 sebesar 38% kemudian mengalami penurunan dan kenaikan dengan selisih yang sedikit pada bulan berikutnya dengan pencapaian tertinggi sebesar 40% pada Februari dan Maret 2019 kemudian mengalami penurunan dan kenaikan kembali hingga pada Desember 2019 sebesar 36%. Sedangkan selama Covid-19 pada awal Januari 2020 *gross profit margin* sebesar 38% kemudian mengalami penurunan kenaikan hingga Januari 2021 sebesar 55% dan mengalami penurunan kembali sebesar 35% hingga pada Maret 2021 sebesar 36%.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Komparasi Rasio ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Sebelum Dan Selama Covid-19

ROA	Mean	Asymp. Sig	Alpha	Keterangan
Sebelum Covid-19	6,88	0,065	> 0,05	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak
Selama Covid-19	8,41			

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil *uji wilcoxon* dua sample berpasangan menunjukkan bahwa nilai *wilcoxon signed rank test* sebesar 0,065 dimana nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga sesuai dengan hipotesis penelitian maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya tidak terdapat komparasi rasio *Return on asset* sebelum dan selama Covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (mean) sebelum Covid-19 sebesar 6,88% dan selama Covid-19 sebesar 8,41%.

Tabel 3. Komparasi Rasio ROE PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Sebelum Dan Selama Covid-19

ROE	Mean	Asymp. Sig	Alpa	Keterangan
Sebelum Covid-19	4,33	0,008	< 0,05	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima
Selama Covid-19	8,92			

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil *uji wilcoxon* dua sample berpasangan menunjukkan bahwa nilai *wilcoxon signed rank test* sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga sesuai dengan hipotesisi penelitian maka, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya terdapat komparasi *Return on equity* sebelum dan selama Covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, dimana dapat kita lihat perolehan nilai rata-rata (Mean) rasio *return on equity* sebelum Covid-19 sebesar 4,33% dan selama Covid-19 sebesar 8,92%.

Tabel 4. Komparasi Rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Sebelum Dan Selama Covid-19

BOPO	Mean	Asymp. Sig	Alpa	Keterangan
Sebelum Covid-19	7,75	0,020	< 0,05	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima
Selama Covid-19	7,46			

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil *uji wilcoxon* dua sample berpasangan menunjukkan bahwa nilai *wilcoxon signed rank test* sebesar 0,020 dimana nilai tersebut lebih kecil dari

pada tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga sesuai dengan hipotesis penelitian maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat komparasi rasio biaya operasional sebelum dan selama Covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, dimana dapat kita lihat pada kolom nilai rata-rata (Mean) sebelum Covid-19 sebesar 7,75% dan selama Covid-19 sebesar 7,46%.

Tabel 5. Komparasi Rasio NPM PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Sebelum Dan Selama Covid-19

NPM	Mean	Asymp. Sig	Alpa	Keterangan
Sebelum Covid-19	0,00	0,008	< 0,05	H_0 ditolak dan H_1 diterima
Selama Covid-19	8,00			

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas hasil *uji wilcoxon* dua sample berpasangan menunjukkan bahwa nilai *wilcoxon signed rank test* sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga sesuai dengan hipotesisi penelitian maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat komparasi *Net profit margin* sebelum dan selama Covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, hal ini dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa nilai rata-rata (Mean) *net profit margin* sebelum Covid-19 sebesar 0,00 dan selama Covid-19 8,00.

Tabel 6. Komparasi Rasio GPM PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk, Sebelum Dan Selama Covid-19

NPM	Mean	Asymp. Sig	Alpa	Keterangan
Sebelum Covid-19	7,00	0,027	< 0,05	H_0 ditolak dan H_1 diterima
Selama Covid-19	7,00			

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas hasil *uji wilcoxon* dua sample berpasangan menunjukkan bahwa nilai *wilcoxon signed rank test* sebesar 0,027 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikan sebesar 0,05, maka sesuai dengan hipotesisi penelitian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat komparasi *Gross profit margin* sebelum dan selama Covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata (Mean) dari hasil uji hipotesisi dimana sebelum Covid-19 diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,00 dan selama Covid-19 sebesar 7,00.

Pembahasan

Dari hasil hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat komparasi rasio *return on asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum dan selama Covid-19, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (Mean) sebelum Covid-19 sebesar 6,88 dan selama Covid-19 sebesar 8,41 artinya tidak adanya perbedaan yang signifikan. Dan dari

analisis data, pada grafik dapat kita lihat bahwa perolehan *return on asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah lebih baik selama Covid-19 dibandingkan sebelum Covid-19, dilansir dari CNBC Indonesia, hal ini disebabkan pada masa pandemi Covid-19 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mengoptimalkan penggunaan teknologi digital bagi para nasabahnya, sehingga meski jumlah nasabah dibatasi mengunjungi bank saat Covid-19 para nasabah yang akan membayar pembiayaannya tetap bisa membayar sebagaimana biasanya dengan *mobile BRIS online*. Hal tersebut tentu sangat membantu ditambah lagi pada pandemi ini PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah membuat kebijakan dan strategi baru bagi UMKM dan KUR dengan sistem pembayaran berdasarkan musim panen, sehingga tidak memberatkan nasabah dalam pembayaran pembiayaannya (Astutik, 2020). Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan saudara Alvin Mikola dengan judul penelitian komparasi profitabilitas bank umum syariah sebelum dan selama Covid-19, meskipun tidak sama-sama meneliti mengenai bank umum syariah namun sama-sama meneliti mengenai rasio profitabilitas (Mikola, 2021).

Dari hasil hipotesis kedua dapat kita simpulkan bahwa terdapat komparasi rasio *return on equity* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah selama dan sebelum Covid-19, hal ini dibuktikan dengan hasil *asympt sig* sebesar 0,008 yang artinya lebih kecil dari nilai α 0,05 sesuai dengan hipotesis penelitian maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dari analisis data dan gambaran pada grafik dapat kita lihat bahwa perolehan *return on equity* selama Covid-19 jauh lebih baik dibandingkan sebelum Covid-19 meskipun pada Januari 2021 terjadi penurunan, sama halnya dengan *return on asset* dengan dioptimalkannya penggunaan pelayanan berbasis digital berupa program i-kurma, tentu akan memudahkan para nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang telah disalurkan, dilansir dari Kontan.co.id dimasa pandemi ini PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berfokus untuk penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang memiliki bisnis konsumen seperti UMKM (Hutaruk, 2020), dimana dapat kita lihat dimasa pandemi ini terdapat berbagai usaha baru terutama toko-toko *online* dibidang konsumsi tentu dalam hal ini sangat membantu pihak bank dalam memperoleh laba dan pengembalian terhadap investornya.

Dari hasil uji hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat komparasi rasio biaya operasional pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sebelum dan selama Covid-19, hal ini dibukti dengan perolehan *asympt sig* sebesar 0,020 yang artinya lebih kecil dari nilai α 0,05 sesuai dengan hipotesis penelitian maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dari analisis data dapat kita ketahui bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mampu mengelola beban operasionalnya baik sebelum maupun selama Covid-19, hal ini diketahui dengan melihat batas maksimal kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya adalah dibawah 80% (Sarmigi, 2020). Meskipun demikian dari hasil uji wilcoxon diatas dapat kita ketahui untuk rasio biaya operasional, pengendalian beban operasional lebih baik selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi hal ini disebabkan tidak banyak aset yang dikeluarkan untuk operasional.

Dari hasil uji hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa terdapat komparasi rasio *net profit margin* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah selama dan sebelum Covid-19, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil *asympt sig* sebesar 0,008 yang artinya lebih kecil dari nilai α 0,05 sesuai dengan hipotesis penelitian maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Rasio *net profit margin* merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya, dengan nilai rasio menurut ketentuan BI

sebesar 3,92% (Sarmigi, 2020). Dan dari hasil analisis data yang dilakukan dari grafik diketahui bahwa *net profit margin* selama Covid-19 lebih baik dibandingkan sebelum Covid-19, sama halnya dengan rasio lainnya hal ini disebabkan selama pandemi bank mengoptimalkan pelayanan kepada nasabahnya berbasis digital, sehingga didalam operasionalnya bank tidak mengalami pengeluaran yang besar. Dilansir dari katadata.id kenaikan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah juga disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang naik (Aldin, 2020).

Dari hasil uji hipotesisi kelima dapat disimpulkan bahwa terdapat komparasi rasio *gross profit margin* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah selama dan sebelum Covid-19, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil asymp sig sebesar 0,008 yang artinya lebih kecil dari nilai alpa 0,05 sesuai dengan hipotesisi penelitian maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dari hasil analisis data dan grafik dapat diketahui bahwa perolehan rasio *gross profit margin* lebih baik sebelum Covid-19 dibandingkan selama Covid-19 meskipun selama Covid-19 mengalami peningkatan yang luar biasa pada bulan Januari 2021. Hal ini disebabkan sama halnya dengan rasio lainnya hal ini disebabkan selama pandemi bank mengoptimalkan pelayanan kepada nasabahnya berbasis digital, sehingga didalam operasionalnya bank tidak mengalami pengeluaran yang besar. Dilansir dari katadata.id kenaikan laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah juga disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang naik dengan sistem pembayaran yang sangat strategis belum lagi di masa covid ini sedang ramai-ramainya jual beli online (Aldin, 2020).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio : *return on asset*, *return on equity*, biaya operasional, *net profit margin* dan *gross profit margin* dengan menggunakan uji wilcoxon sampel berpasangan yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari analisis data yang dilakukan terhadap rasio *return on asset*, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat komparasi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk sebelum dan selama Covid-19.
2. Dari analisis data yang dilakukan terhadap rasio *return on equity*, dapat disimpulkan bahwa terdapat komparasi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk sebelum dan selama Covid-19.
3. Dari analisis data yang dilakukan terhadap rasio biaya operasional, dapat disimpulkan bahwa terdapat komparasi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk sebelum dan selama Covid-19.
4. Dari analisis data yang dilakukan terhadap rasio *net profit margin*, dapat disimpulkan bahwa terdapat komparasi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk sebelum dan selama Covid-19.
5. Dari analisis data yang dilakukan terhadap rasio *gross profit margin*, dapat disimpulkan bahwa terdapat komparasi profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk sebelum dan selama Covid-19.

DAFTAR REFERENSI

- Aldin, I. U. (2020, oktober 26). *Menjelang Merger, laba bersih BRI Syariah melonjak 238%*. Retrieved 09 11, 2021, from katadata.id: <https://katadata.id/safrezifitra/finansial/5f96a7201678f/menjelang-merger-laba-bersih-bri-syariah-kredit-melonjak-238>
- AsikBelajar. (2017, 10 31). *Pengertian penelitian komparasi menurut para ahli*. Retrieved 12 1, 2021, from AsikBelajar.com: <https://www.asikbelajar.com/arti-penelitian-komparasi/>
- Astutik, Y. (2020). *dihantam covid-19 kinerja BRIS tetap moncer*. Retrieved november 1, 2021, from [cnbcindonesia.co: https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201005123624-29-191933/dihantam-covid-19-inerja-bris-tetap-moncer](https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20201005123624-29-191933/dihantam-covid-19-inerja-bris-tetap-moncer)
- Bustami, Y., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Al Fiddoh Islamic Bank Journal*, 2(1), 28-36.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: PT. BUKU SERU.
- Hutaruk, D. M. (2020, agustus 24). *laba bersih BRI Syariah melonjak 2229,6% di semester 1*. Retrieved 12 12, 2021, from ini penyebabnya: <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id,news/laba-bersih-bri-syariah-melonjak-2296-di-semester-i-ini-penyebabnya>
- Latifah, F. (2019). analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja bank BPR Harau Payukumbuh.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok.
- Mulianda. (2019). *Penelitian relevan*. Retrieved agustus 25, 2021, from aura hasti mulianda: <https://elexsarmigi.blogspot.comn/search/label/Analisis20%Laporan20%Keuangan20%Perbankan%20Syariah?m=1>
- Penalaran.org. (2018). *penelitian deskriptif kuantitatif*. Retrieved oktober 15, 2021, from [penalaran-unm.org: https://penalaran-unm.org/deskriptif-kuantitatif/](https://penalaran-unm.org)
- Sarmigi, E. (2020). *analisis laporan keuangan perbankan syariah*. Retrieved Juli 07, 2021, from [elexsarmigi.blogspot.com: https://elexsarmigi.blogspot.comn/search/label/Analisis20%Laporan20%Keuangan20%Perbankan%20Syariah?m=1](https://elexsarmigi.blogspot.comn/search/label/Analisis20%Laporan20%Keuangan20%Perbankan%20Syariah?m=1)
- Sarmigi, E. (2021). *Analisis laporan keuangan bank syariah* . Retrieved Juli 7, 2021, from elexsarmigi.blogspot.com:

<http://elexsarmigi.blogspot.com/search/label/Analisis%20Laporan%20Keuangan%20Perbankan%20Syariah?m=1>

Sujarweni. (2018). *statistik untuk bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: pustaka baru prees.

Sujarweni. (2018). *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi Islam*. Yogyakarta.

Syafnidawaty. (2020). *penelitian kuantitatif*. Retrieved oktober 15, 2021, from raharja.ac.id:
<https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/ved=2ahUKEwj9jPGB9YX0AhUXIEsFHQmVAQQQFnoECDoQAQ&usg=AOvVaw217eTkmQm7bDZZUmB9EYCD>